

Perencanaan Anggaran UMKM *The Aroma*

¹⁾Cindy Ellysa, ²⁾Dewi Khornida Marheni

^{1,2)}Fakultas Bisnis dan Manajemen, Univeristas Internasional Batam, Indonesia

Email: ¹cindyellysa26@gmail.com, ²dewi@uib.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Penganggaran
Laporan Laba/Rugi
The Aroma
Pemasukan
Pengeluaran

The Aroma merupakan UMKM yang bergerak di bidang makanan dan minuman dengan menjual makanan yang bertema Asian dan Barat. Akan tetapi, The Aroma tidak memiliki sistem yang pasti dalam menghitung penghasilan serta pengeluaran tiap bulannya. Hal ini menyebabkan omset yang didapatkan setiap bulannya tidak diketahui apakah mengalami keuntungan ataupun kerugian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka membantu usaha dalam melakukan penganggaran untuk menghindari pengeluaran yang melebihi kebutuhan serta mengetahui berapa penghasilan bersih yang didapatkan tiap bulannya. Metode yang digunakan dalam analisis ini merupakan observasi dan wawancara, dengan dilakukannya metode ini dapat mengumpulkan data-data serta informasi nyata dari pemilik untuk dilakukannya proses penganggaran dan pembuatan laporan laba/rugi. Hasil dari pembuatan sistem penganggaran ini setelah di implementasikan terbukti mampu menyimpan dana yang dikeluarkan sebesar 1.08% dari pengeluaran sebelum penganggaran di implementasikan. Hal ini terbukti efektif dalam mengurangi pengeluaran yang berlebihan. Hanya saja sistem ini masih sulit untuk di terapkan dikarenakan The Aroma tidak memiliki karyawan khusus yang dapat mengelola sistem budgeting dan laporan laba/rugi ini serta tidak adanya alat pembantu (leptop) yang memadai.

ABSTRACT

Keywords:

Budgeting
Income statement
The Aroma
Income
Outcome

The Aroma is an MSME engaged in the food and beverage sector by selling food with Asian and Western themes. However, The Aroma does not have a definite system for calculating income and expenses each month. This causes the turnover that is obtained every month is not known whether to experience profits or losses. This community service activity is carried out in order to assist businesses in budgeting to avoid spending that exceeds needs and to find out how much net income they get each month. The method used in this analysis is observation and interviews, by doing this method can collect real data and information from the owner to carry out the budgeting process and prepare profit/loss reports. The results of making this budgeting system after being implemented proved to be able to save the funds spent by 1.08% of expenditure before the budget was implemented. This has proven effective in reducing excessive spending. It's just that this system is still difficult to implement because The Aroma does not have a special employee who can manage this budgeting system and profit/loss report and there is no adequate assistant tool (laptop).language may only be written in one paragraph following the format given

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

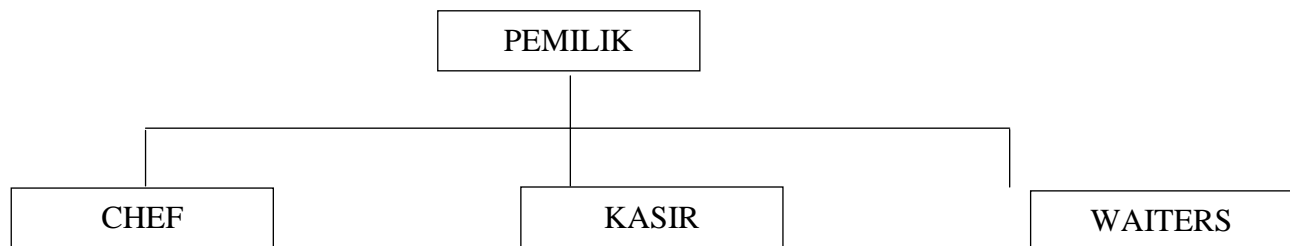


I. PENDAHULUAN

The Aroma merupakan UMKM yang bergerak di bidang food & beverage dengan menjual makanan yang bertema Asian dan juga Western. The Aroma didirikan pada tanggal 10 Juli 2020 oleh Nikko Putera Sow, beliau pernah menjadi chef di sebuah hotel ternama yang berlokasi di Batam center, Kota Batam selama 4 tahun (2016-2020). Menu yang dijual oleh The Aroma pada dasarnya adalah rice bowl, steak dan snack. The

Aroma memiliki 2 cabang yaitu cabang utama yang berlokasi di Nagoya *Foodcourt* Lantai 2, dan cabang kedua yang berada di Komplek Mitra Raya blok I No.55. Jam Operasional *The Aroma* berbeda di setiap cabangnya, di cabang utama *The Aroma* mulai beroperasi pada jam 11:00 - 22:00, sementara di cabang mitra jam operasionalnya dimulai dari jam 10:00 – 21:00. *The Aroma* memiliki 4 karyawan di cabang utama, sementara di cabang mitra *The Aroma* dikelola sendiri oleh orang tua pemilik. *Omzet* yang didapatkan oleh *The Aroma* perharinya tidak menentu, jika dikalikan kurang lebih *omzet* yang didapatkan kisaran perbulannya sekitar 50,000,000 – 60,000,000.

Struktur Organisasi merupakan bagan yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu bersama-sama. Berikut adalah struktur organisasi dari *The Aroma*, yaitu:



Tabel 1.1 Struktur Organisasi *The Aroma*, Sumber: Penulis, 2022.

Tugas dan tanggung jawab oleh setiap divisi dapat dibagi sebagai berikut, yakni:

1. *Pemilik*
Pemilik memiliki tanggung jawab atas bisnis/usaha yang didirikan, berikut adalah tugas dari pemilik, yakni: mempersiapkan modal, memantau arus pekerjaan, membuat sistem penjualan, membuat strategi untuk masa mendatang, dan membayar upah karyawan.
2. *Chef*
Chef memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan bahan dapur sebelum jam operasional, membuat daftar belanjaan, dan siap membuat pesanan dalam jumlah banyak
3. *Kasir*
Kasir memiliki tugas dalam pembayaran dan harus mengerti sistem pembayaran (*cash/debit/kredit/e-money*), teliti dan dapat dipercaya dalam mengatasi keuangan, mengecek sisa stok persediaan sebelum pulang kerja.
4. *Waiters*
Waiters memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membuat orderan, membersihkan dapur setelah jam operasional berakhir, dan paling penting memiliki *skill* komunikasi yang baik dan gesit dalam menawarkan menu makanan.

II. MASALAH

Masalah yang dialami oleh *The Aroma* adalah pengeluaran dan pemasukkan yang tidak teratur setiap bulannya. *The Aroma* tidak memiliki sistem yang pasti dalam pengeluaran dan pemasukannya, sehingga *omzet* yang didapatkan cenderung tidak stabil. Pemilik cenderung tidak menghitung berapa lama satu produk dapat bertahan sehingga beban belanja semakin hari semakin bertambah. Pemilik biasanya hanya mencatat pengeluaran dan pemasukan menggunakan aplikasi “Qasir” yang dapat di *download* melalui *Apps Store*, aplikasi ini pada dasarnya hanya menunjukkan pengeluaran perhari serta sisa saldo dari pemasukan sebelumnya. *The Aroma* tidak pernah melakukan *budgeting* untuk pembelanjaan serta laporan laba/rugi usaha setiap bulannya yang membuat pemilik tidak mengetahui jika pengeluaran sudah melewati anggaran yang seharusnya, oleh karena itu *The Aroma* sangat membutuhkan laporan *budgeting* dan laporan laba/rugi untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan.

Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban, pengakuan pendapatan dan beban dapat berpengaruh pada penyajian laporan laba rugi pada usaha (Kodong *et al.*, 2019). Laporan laba rugi berisi aktivitas operasi entitas dikarenakan menyediakan rincian penghasilan, beban laba, dan rugi entitas dalam suatu periode tertentu. Laba mengindikasikan *profit* dan *return* kepada pemilik usaha untuk periode yang bersangkutan serta menampilkan rincian bagaimana laba atau rugi dapat diperoleh (Dwi Martani, 2012). Sementara

menurut Ilham dan Lubis (2019) laba rugi merupakan prestasi usaha selama jangka waktu tertentu. Tujuan dilakukannya laporan laba rugi untuk mengetahui kemampuan usaha sebenarnya dalam memperoleh laba.

Budgeting atau yang dikenal dengan sebutan penganggaran diketahui merupakan proses persiapan penyusunan rencana/anggaran, mengumpulkan data dan informasi, menyusun anggaran secara sistematis, melakukan implementasi anggaran, melakukan evaluasi terhadap implementasi yang dilakukan, dan menyusun kebijaksanaan dalam hasil dari berbagai evaluasi (Putrayasa & Saputra, 2018). Sementara menurut Sanjaya (2020) penganggaran merupakan suatu estimasi yang menggambarkan kegiatan finansial suatu usaha.



Gambar 1 Lokasi The Aroma Tampak Depan
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2022)



Gambar 2 Lokasi The Aroma Tampak Samping
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2022)

Target yang dituju oleh penulis dalam menerapkan *budgeting* serta membuat laporan laba/rugi adalah membantu meminimalisir pengeluaran yang berlebihan agar tidak melebihi *budget* yang diterapkan, usaha perlu menerapkan laporan *budgeting* sehingga pemilik dapat memiliki estimasi pengeluaran bulannya. Pembuatan laba/rugi digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dibangun memiliki *profit* atau *loss* sehingga dapat menjadi acuan bagi pemilik untuk membuat strategi untuk masa yang akan datang.

Budgeting merupakan proses perencanaan untuk berbelanja *inventory*, *budgeting* inilah yang disebut sebagai penganggaran. Membuat anggaran pengeluaran digunakan untuk melihat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran (Kurniawan *et al.*, 2020). Penganggaran juga merupakan rencana sistematis yang berlaku pada periode tertentu pada masa mendatang sebagai salah satu acuan dalam menjalankan operasional sehari-hari (Hafiz *et al.*, 2021). Dilakukannya penganggaran untuk mengetahui pengeluaran yang lebih di prioritaskan atau hal yang penting terlebih dahulu untuk mengurangi pengeluaran yang tidak seharusnya. Manfaat dari dilakukannya penganggaran dapat memiliki kendali atas uang yang dimiliki, membantu untuk berfokus pada tujuan pengeluaran, menekan pengeluaran yang tidak perlu, lebih waspada terhadap tabungan dan hutang, dan membantu menghemat biaya yang tidak terduga.

Laporan laba/rugi merupakan laporan keuangan yang fokus pada pengeluaran dan pemasukan dalam periode tertentu. Laporan ini berisi informasi-informasi mengenai pendapatan dan beban yang terdapat pada periode tertentu (Botutihe, 2017). Laporan ini dapat menggambarkan operasional perusahaan, efisiensi management, dan performa pekerjaan yang masih kurang. Menurut Apriyanti *et al.* (2022) laporan ini merupakan produk akuntansi yang dirancang untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Keuntungan dan kerugian usaha bergantung pada laporan laba/rugi untuk mengurangi seluruh pendapatan dengan berbagai jenis biaya. Manfaat dari dilakukannya laporan laba/rugi dapat mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran usaha, mengevaluasi pengeluaran biaya, dan menentukan keputusan yang diambil untuk masa yang akan datang.

III. METODE

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara dan melakukan observasi langsung ke lapangan. Menurut Pujaastawa (2016) observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menggali informasi atau data secara lisan. Langkah ini harus dilakukan secara bertahap dan mendalam agar informasi yang diterima detail dan juga valid. Penulis telah melakukan observasi langsung ke lapangan dan telah melakukan wawancara terhadap pemilik usaha dan juga beberapa karyawan lainnya.

Dengan dilakukannya observasi dan wawancara, penulis telah memiliki gambaran dalam mengatasi bagaimana cara membuat *budgeting* dan pembuatan laporan keuangan yang diinginkan oleh pemilik usaha. Pemilik usaha meminta agar laporan keuangan laba/rugi nya dapat dibuat dengan simpel dan dapat mudah dimengerti oleh pemilik usaha.

Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

- a. Tahap Persiapan, pada bulan September 2022, pengajuan proposal kerja praktek telah disetujui, itu merupakan tahap awal bagi penulis. Setelah itu, penulis melakukan tahap berikutnya dengan melakukan wawancara dan observasi pada usaha *The Aroma* untuk mengumpulkan data-data serta informasi dalam membuat perancangan sistem.
- b. Tahap Pelaksanaan, tahap ini dimulai pada awal Oktober 2022 hingga pertengahan bulan Desember 2022. Setelah dilakukannya wawancara dan observasi serta mendapati data-data dan informasi mengenai usaha *The Aroma*, data dan informasi tersebut dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut. Menurut hasil yang diperoleh, perancangan sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi yang telah dirancang akan diberikan kepada pemilik usaha untuk di baca serta dipahami terlebih dahulu sebelum pada akhirnya diimplementasikan.
- c. Tahap Penilaian dan Pelaporan, tahap ini dimulai dengan penyusunan laporan kerja praktik, penilaian yang dilakukan oleh pemilik usaha, evaluasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan finalisasi laporan kerja praktik, selanjutnya diakhiri dengan pengumpulan hasil laporan kerja praktik yang telah selesai ke BAAK

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Luaran yang dirancang yaitu dengan pembuatan sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi untuk usaha *The Aroma*. Pembuatan sistem dan laporan ini diperuntukkan kepada usaha agar dapat membatasi pengeluaran yang dikeluarkan serta dapat dijadikan acuan dalam membangun usaha yang lebih baik kedepannya. Sistem ini dibuat menggunakan *microsoft excel* sebagai alat untuk membantu usaha *The Aroma* dalam membatasi pengeluaran dan mengetahui *profit/loss* dari laporan keuangan.

Tabel 1 Laporan Pengeluaran Bulanan *The Aroma*

Nama Bahan	Harga Pengeluaran		Estimasi Pengeluaran			Realisasi Pengeluaran		
	Harga	Satuan	Kebutuhan	Satuan	Jumlah	Kebutuhan	Satuan	Jumlah
Paha Ayam Fillet	38.000	Kg	210	Kg	7.980.000	220	Kg	8.360.000
Dada Ayam Fillet	36.000	Kg	60	Kg	2.160.000	75	Kg	2.700.000
Norwegian Salmon	270.000	Kg	15	Kg	4.050.000	10	Kg	2.700.000
Beef Shortplate	100.000	Kg	60	Kg	6.000.000	65	Kg	6.500.000
Nz Striploin	230.000	Kg	12	Kg	2.760.000	10	Kg	2.300.000
Australian Tenderloin	250.000	Kg	12	Kg	3.000.000	8	Kg	2.000.000
Daging Sapi Gilling	90.000	Kg	9	Kg	810.000	10	Kg	900.000
Frozen Dorry	42.000	Kg	60	Kg	2.520.000	50	Kg	2.100.000
Telur Ayam	270.000	Ikat	36	Ikat	972.000	37	Ikat	999.000
Tepung Terigu	12.000	Kg	45	Kg	540.000	40	Kg	480.000
Kewpie Mayo	75.000	Kg	30	Kg	2.250.000	31	Kg	2.325.000
Maestro Mayo	27.000	Kg	30	Kg	810.000	30	Kg	810.000
Del Monte Chili Sauce	18.000	Kg	30	Kg	540.000	28	Kg	504.000
Tepung Maizena	32.000	Kg	7.5	Kg	240.000	6	Kg	192.000
Susu UHT	17.000	L	30	L	510.000	27	L	459.000
Minyak Goreng	17.500	L	120	L	2.100.000	100	L	1.750.000
Selada	4.500	Ikt	36	Ikt	162.000	34	Ikt	153.000
Bawang Merah Jawa	38.000	Kg	18	Kg	684.000	15	Kg	570.000
Bawang Bombay	18.000	Kg	9	Kg	162.000	10	Kg	180.000
Bawang Putih	20.000	Kg	6	Kg	120.000	7	Kg	140.000
Cabe Setan	68.000	Kg	9	Kg	612.000	12	Kg	816.000
Telur Asin	5.000	Bj	360	Bj	1.800.000	380	Bj	1.900.000
Susu Evaporasi	12.000	Klg	120	Klg	1.440.000	10	Klg	120.000
Mentega Blueband	11.000	Pck	60	Pck	660.000	50	Pck	550.000
Butter	27.000	Pck	60	Pck	1.620.000	55	Pck	1.485.000
Cooking Cream	70.000	L	42	L	2.940.000	39	L	2.730.000
Papper Bowl	1.440	Pcs	1500	Pcs	2.160.000	1650	Pcs	2.376.000
Susu Kental	15.000	Pck	30	Pck	450.000	15	Pck	225.000
Tissue	32.000	Pck	42	Pck	1.344.000	41	Pck	1.312.000
Sabun Cuci	17.300	L	36	L	622.800	30	L	519.000

Piring	Total	52.018.000	Total	48.155.000
Keterangan Satuan: Kg = Kilogram L = Liter Bj = Biji Pcs = <i>Pieces</i> Pck = <i>Pack</i>				

Rumus:

$$\text{Profit} = \text{Total Estimasi Pengeluaran} - \text{Total Realisasi Pengeluaran}$$

Setelah dilakukannya pengujian anggaran seperti pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa total realisasi pengeluaran berkurang sebesar 3.863.800 atau sebesar 1.08% dari total estimasi pengeluaran.

Tabel 2 Laporan Sisa Stok Bulan November dan Desember 2022

Sisa Stok			
November 2022	Jumlah	Desember 2022	Jumlah
0	0	0	0
0	0	0	0
2	540.000	0	0
0	0	0	0
0.5	115.000	1	230.000
2	500.000	1.5	375.000
0	0	0	0
0.7	29.400	0.8	33.600
0	0	2	540.000
1.5	18.000	0.5	6.000
0	0	0.6	45.000
0	0	0.5	13.500
0.8	14.400	0	0
1	32.000	0.8	25.600
2	34.000	0	0
3	52.500	1	17.500
0	0	0	0
0.2	7.600	0	0
0	0	0	0
0.3	6.000	0	0
0	0	0	0
0	0	0	0
1.5	18.000	0.5	6.000
2.5	27.500	1.2	13.200
2	54.000	0.8	21.600
0	0	0.5	35.000
0	0	0	0
2	30.000	0	0
0	0	0	0
2	34.600	1	17.300
Total	1.513.000	Total	1.379.300

Menurut hasil dari tabel di atas, sisa stok *The Aroma* berkurang sebanyak 133,700 yang berarti pemilik tidak lagi membeli bahan persediaan habis pakai dengan berlebihan sehingga menimbulkan sisa stok yang banyak pada bulan sebelumnya.

Tabel 3 Laporan Keuangan Laba/Rugi *The Aroma* Periode Desember 2022

The Aroma		
Laporan Laba/Rugi Periode Desember 2022		
Penjualan		
	Penjualan Bersih	60.000.000
	Harga Pokok Penjualan (HPP)	48.288.700
Laba Kotor		11.711.300
Beban Usaha		
	Beban Gaji	7.200.000
	Beban Listrik	385.592
	Beban Air	240.000
	Beban Sewa	5.500.000
	Beban Umum Lainnya	150.000
Jumlah Beban Usaha		13.475.592
Laba/Rugi Bersih		(1.764.292)

Melalui tabel diatas, dapat diketahui bahwa laba kotor yang di peroleh oleh *The Aroma* adalah 11.711.300, dan setelah dikurangi dengan beban usaha rugi bersih yang di peroleh pada periode Desember 2022 sebesar -1.764.292.

Proses Setelah Implementasi

Setelah dilakukannya wawancara dan observasi di lapangan mengenai latar belakang permasalahan yang dihadapi usaha ini, penulis menawarkan pembuatan sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi kepada pemilik untuk dijadikan alat dalam mengatur keuangan serta membatasi pengeluaran.

Sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi yang sudah selesai diberikan langsung kepada pemilik untuk dipahami dan di implementasikan pada usaha. Pada awal dilakukan implementasi *budget* ini, pemilik sedikit kesusahan dalam mengurangi biaya yang bukan prioritas, hal ini membuat pemilik sempat meragukan implementasian *budgeting* ini. Pada akhirnya penulis membantu dalam pembuatan *detail* dari estimasi pengeluaran dari harga produk untuk dijadikan patokan bagi pemilik untuk berbelanja. Setelah pembuatan *detail* dari estimasi pengeluaran, pemilik dapat menjalankan sistem ini dengan baik dimulai dari pengurangan bahan habis pakai yang berlebihan agar tidak terus menerus menyisakan stok yang banyak pada bulan sebelumnya, hal ini membuat pengeluaran yang dikeluarkan untuk berbelanja berkurang sebesar 1.08% (estimasi pengeluaran / realisasi pengeluaran x 100%) dari total estimasi pengeluaran.

Kondisi Setelah Implementasi

Kondisi setelah implementasi sistem yang telah dirancang oleh penulis pada usaha *The Aroma* yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pemilik menjadi lebih mengetahui tentang rata-rata kebutuhan persediaan dari perminggu hingga bulannya.
- 2) Setelah dilakukan pengimplementasian, usaha *The Aroma* dapat menyimpan dana sebesar 1.08% dari estimasi pengeluaran yang dibuat.
- 3) Setelah implementasi dilakukan, laporan keuangan usaha *The Aroma* lebih terstruktur dan rapi

Tabel 4 Estimasi Pengeluaran Sebelum Implementasi
Estimasi Pengeluaran Seminggu Sebelum Implementasi

Kebutuhan	Satuan	Jumlah
52.5	Kg	1.995.000
15	Kg	540.000
3.75	Kg	1.012.500
15	Kg	1.500.000
3	Kg	690.000
3	Kg	750.000
2.25	Kg	202.500
15	Kg	630.000
9	Ikat	243.000
11.25	Kg	135.000
7.5	Kg	562.500
7.5	Kg	202.500
7.5	Kg	135.000
1.88	Kg	60.000
7.5	L	127.500
30	L	525.000
9	Ikt	40.500
4.5	Kg	171.000
2.25	Kg	40.500
1.5	Kg	30.000
2.25	Kg	153.000
90	Bj	450.000
30	Klg	360.000
15	Pck	165.000
15	Pck	405.000
10.5	L	735.000
375	Pcs	540.000
7.5	Pck	112.500
10,5	Pck	336.000

9	L	155.700
Total		13.004.700

Menurut hasil dari tabel diatas, total estimasi pengeluaran sebelum implementasi dilakukan sebesar 13.004.700

Tabel 5 Estimasi Pengeluaran Seminggu Setelah Implementasi
Estimasi Pengeluaran Seminggu Setelah Implementasi

Kebutuhan	Satuan	Jumlah
55	Kg	2.090.000
18.75	Kg	675.000
2.5	Kg	675.000
16.25	Kg	1.625.000
2.5	Kg	575.000
2	Kg	500.000
2.5	Kg	225.000
12.5	Kg	525.000
9.25	Ikat	249.750
10	Kg	120.000
7.75	Kg	581.250
7.5	Kg	202.500
7	Kg	126.000
1.5	Kg	48.000
6.75	L	114.750
25	L	437.500
8.5	Ikt	38.250
3.75	Kg	142.500
2.5	Kg	45.000
1.75	Kg	35.000
3	Kg	204.000
95	Bj	475.000
2.5	Klg	30.000
12.5	Pck	137.500
13.75	Pck	371.250

9.75	L	682.500
412.5	Pcs	594.000
3.75	Pck	56.250
10.25	Pck	328.000
7.5	L	129.750
Total		12.038.750

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan implementasi, total pengeluarannya berkurang sebanyak 965,950 rupiah. Hal ini membuktikan bahwa pengimplementasian anggaran ini berguna untuk mengurangi pengeluaran yang berlebih.

- 4) Pemilik tidak lagi membeli persediaan yang berlebihan dengan status sebagai persediaan stok untuk bulan depan.



Gambar 3 Penjelasan Mengenai Sistem Budgeting dan Laporan
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2022)



Gambar 3 Penulis dengan Salah Satu Karyawan The Aroma
Sumber: Data diolah oleh Penulis (2022)

V. KESIMPULAN

The Aroma tidak memiliki sistem khusus untuk pengeluaran dan pemasukannya, sehingga *omzet* yang didapatkan cenderung tidak stabil. Pemilik tidak menghitung berapa lama satu produk dapat bertahan sehingga pengeluaran untuk belanja tidak dapat diprediksi atau tidak tetap. Oleh karena itu, penulis membuat sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi agar dapat dijadikan acuan dalam menentukan pengeluarannya.

Setelah dilakukan implementasi *budgeting* ini dilakukan, dapat dilihat melalui laporan realisasi bahwasan pemilik dapat menyimpan dana pengeluarannya sebesar 3,959,800 yang berarti laporan estimasi pengeluaran yang dibuat oleh penulis berhasil mengurangi beban pengeluaran usaha *The Aroma*.

Saran dari penulis untuk pemilik usaha yaitu setelah kerja praktek ini berakhir pemilik dapat terus menerapkan sistem *budgeting* dan laporan laba/rugi untuk menghindari *loss* secara terus-menerus pada usaha *The Aroma*. Penulis juga berharap bahwa pemilik dapat memperhatikan pengeluaran dan pemasukan, agar terhindari mengeluarkan biaya yang tidak perlu (bukan prioritas atau diluar biaya operasional). Diharapkan pemilik dapat menambah satu karyawan khusus yang mahir dalam bidang keuangan sehingga pengimplementasian *budgeting* ini bisa lebih terealisasi.

Untuk saat ini, keterbatasan dalam analisis ini adalah pemilik sedikit kesusahan dalam mengimplementasikan sistem *budgeting* dan laporan keuangan ini dikarenakan tidak adanya karyawan khusus atau yang mahir dalam bidang tersebut. Pemilik tidak memiliki laptop yang bisa digunakan dilapangan yang mengakibatkan pengimplementasian sistem *budgeting* ini sedikit sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R., Sosial, I. I., & Stiami, M. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi Pada Bank Syariah. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 114–120. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/JATIBARU/article/view/2373>
- Botutihe, N. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Laporan Laba Rugi Pada Home Industri Cita Rasa Pagimana Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 1(2), 33. <https://doi.org/10.32529/emor.v1i2.29>
- Dwi Martani. (2012). Laporan Laba Rugi Komprehensif. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1, 960–970.
- Ilham, M., & Lubis, M. R. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Laporan Laba Rugi Pada CV . NURI Pematangsiantar. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 499–504.
- Kesiapan, A., Household, P., & Dampak, A. (2021). Analisis Kesiapan Penganggaran *Household* Atas Dampak Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6519>
- Kodong, T. I., Sabijono, H., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban dalam Penyajian Laporan Laba Rugi pada PT Sederhana Karya Jaya. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol 7(3), 4397–4406.
- Kurniawan, J. Y., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2020). Pengaruh *Attitude, Subjective Norm, Past Behavior, Dan Perceived Control* Terhadap *Budgeting Intention* Mahasiswa Di Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.21-29>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf
- Putrayasa, I. M. A., & Saputra, M. D. (2018). Penganggaran dan Analisis Anggaran Penjualan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(1), 24–33. <http://dx.doi.org/10.31940/jbk.v14i1.736>
- Sanjaya, N. (2020). Kebijakan Penganggaran Daerah Dimasa Pandemi Covid-19 (Study Kasus Pada Pemerintah Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 273–290. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.608>